

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM *MEDAN TALK* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA OLEH SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**ANISA PUTRI A.W. LUBIS**  
**NPM. 1502040152**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 28 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Anisa Putri A.W. Lubis  
NPM : 1502040152  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram *Medan Talk* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

- 1.
- 2.
- 3.

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Anisa Putri A.W. Lubis

NPM : 1502040152

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram *Medan Talk* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

sudah layak disidangkan.

Medan, 20 September 2019

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Anisa Putri A.W. Lubis  
NPM : 1502040152  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram *Medan Talk* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun Pembelajaran 2019-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

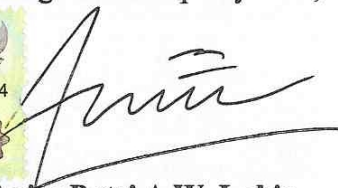
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Mei 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Anisa Putri A.W. Lubis

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Anisa Putri A.W. Lubis  
NPM : 1502040152  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram *Medan Talk* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28 Juni 2019	Langkah - langkah Riset	§	
22 Juli 2019	PenderKriptian Data	§	
15 Agustus 2019	Pengolahan Data	§	
22 Agustus 2019	Simpulan	§	
29 Agustus 2019	Abstrak, dan Kata Pengantar	§	
2 September 2019	ACC Skripsi	§	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 20 September 2019

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,



Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

## ABSTRAK

**ANISA PUTRI A.W. LUBIS. 1502040152. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram *Medan Talk* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.**

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita, karena tidak adanya media pendukung dalam pembelajaran yang ditandai dengan rendahnya hasil tes menulis teks berita siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Sosial Instagram *Medan Talk* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan, yang total keseluruhannya 76 dan terdiri dari tiga kelas. Setelah dilakukan *random sampling* untuk menentukan sampel, maka terpilihlah kelas VIII-C sebagai sampel dalam penelitian ini, yang di mana jumlah siswanya sebanyak 26 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengukur keberhasilan media adalah tes tertulis. Setelah data dianalisis, diketahui bahwa kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* memperoleh nilai rata-rata 49,78 termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan sesudah menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* memperoleh nilai rata-rata 84,18 termasuk dalam kategori baik sekali. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hipotesis terbukti karena  $t_o > t_{tabel}$ .  $t_o (2.813) > t_{tabel} (1.675)$ , maka hipotesis di terima dan terbukti kebenarannya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Sosial Instagram *Medan Talk*. Jadi, penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah yang sejak zaman azali adalah satu-satunya yang bangga dengan kebesaran-Nya, satu-satunya yang abadi dengan keluhuran-Nya, dan satu-satunya yang akan tetap kekal selamanya.

Sholawat berangkaikan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa salam* Sang Nabi yang berbudi pekerti mulia yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam oleh Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram *Medan Talk* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020” untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Subhanahu wata'ala sehingga kendala-kendala itu bisa diatasi dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada dua makhluk Tuhan paling istimewa, orangtua tercinta; Ayahanda **Birul Walidain Lubis** dan Ibunda **Suhayati**. Terima kasih atas gumpalan doa yang mengkrystal menjadi butiran motivasi, saran, dan

nasihat yang romantis. Terima kasih pula sudah menjadi alasan terbesar bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.** Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. **Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.** Pembahas proposal yang memberikan masukan, kritik, dan saran untuk perbaikan penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.



9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu dan kelancaran proses administrasi selama ini.
10. **Muhammad Nasir, M.Pd.** Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian di sekolah tersebut.
11. **Lestriana Lestari, S.Pd.** Guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang telah memberikan banyak nasihat dan pembelajaran kepada penulis selama berada di sekolah tersebut.
12. Kepada Adinda-adinda tersayang yang lahir dari rahim yang sama, **Habib Al-Husein Lubis, Ainil Ifda Lubis, Hafiza Syahfitri Anggraini Lubis**, yang telah memberikan doa dan memotivasi penulis.
13. Kepada yang tercinta **Giovanny Syahputra, S.ST** yang telah membantu penulis dalam bentuk doa, waktu, tenaga, dan pemikiran.
14. Kepada sahabat terbaik **Andriansyah Matondang, S.ST** yang selalu mendengarkan keluh kesah saya di kala gunda gulana.
15. Kepada Anak Kos 100 yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis dan selalu mencurahkan semangat serta doa yang tak terhingga.
16. Kepada kawan-kawan seperjuangan Kelas A Sore Bahasa Indonesia angkatan 2015 yang selalu memberikan canda dan tawa serta motivasi.

17. Seluruh kerabat, keluarga, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis cantumkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan suntikan semangatnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bisa menjadi acuan bagi peneliti lainnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita.

*Wassalamualaikum, Wr.Wb*

Medan,     September 2019  
Penulis,

**Anisa Putri A.W. Lubis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Hakikat Media Pembelajaran.....	7
1.1. Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	8
1.2. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	9
1.3. Fungsi Media Pembelajaran.....	15
1.4. Manfaat Media Pembelajaran .....	18

2. Media Sosial Instagram <i>Medan Talk</i> Sebagai Media Pembelajaran....	22
3. Hakikat Menulis.....	24
3.1. Tahap Dalam Menulis .....	27
4. Hakikat Teks Berita .....	28
4.1. Ciri-ciri Berita .....	29
4.2. Jenis-jenis Berita .....	30
4.3. Unsur-unsur Berita .....	34
4.4. Struktur Berita.....	36
4.5. Kaidah Kebahasaan Teks Berita .....	37
4.6. Langkah-langkah Menulis Berita.....	39
B. Kerangka Konseptual.....	40
C. Hipotesis Penelitian.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Metode Penelitian .....	45
D. Variabel Penelitian.....	52
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	52
F. Instrumen Penelitian .....	53
G. Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
B. Kecendrungan Variabel Penelitian .....	62

C. Pengujian Hipotesis .....	66
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian .....	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	71
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	43
Tabel 3.2 Rincian Populasi Penelitian .....	44
Tabel 3.3 Desain Eksperimen <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> .....	46
Tabel 3.4 Langkah-langkah Pembelajaran Pretest .....	46
Tabel 3.5 Langkah-langkah Pembelajaran Posttest .....	49
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita Berdasarkan Unsur-unsur Berita (5W+1H) .....	54
Tabel 3.7 Kategori Penilaian .....	55
Tabel 4.1 Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Sebelum Menggunakan Media Sosial Instagram <i>Medan Talk</i> .....	60
Tabel 4.2 Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Sesudah Menggunakan Media Sosial Instagram <i>Medan Talk</i> .....	61
Tabel 4.3 Selisih Pretest dan Posttest .....	62
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Sebelum Menggunakan Media Sosial Instagram <i>Medan Talk</i> .....	63
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Sesudah Menggunakan Media Sosial Instagram <i>Medan Talk</i> .....	64
Tabel 4.6 Perhitungan Mean, Standar Deviasi, dan Standar Error Dari Variabel $X_1$ .....	66
Tabel 4.7 Perhitungan Mean, Standar Deviasi, dan Standar Error Dari Variabel $X_1$ .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Berita.....	36
Gambar 2.2 Langkah-langkah Menulis Berita .....	39

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Belajar Menulis Teks Berita Siswa Sebelum Menggunakan Media Sosial Instagram <i>Medan Talk</i> .....	64
Grafik 4.2 Hasil Belajar Menulis Teks Berita Siswa Sesudah Menggunakan Media Sosial Instagram <i>Medan Talk</i> .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1.....	78
Lampiran 2 Form K-2.....	79
Lampiran 3 Form K-3.....	80
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	81
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal .....	82
Lampiran 6 Surat Permohonan .....	83
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Pembimbing.....	84
Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Penguji .....	85
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar .....	86
Lampiran 10 Surat Pernyataan.....	87
Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	88
Lampiran 12 Permohonan Perubahan Judul .....	89
Lampiran 13 Surat Izin Riset .....	90
Lampiran 14 Surat Balasan Riset.....	91
Lampiran 15 RPP .....	92
Lampiran 16 Soal Pretest.....	107
Lampiran 17 Soal Posttest .....	108
Lampiran 18 Absen Siswa Kelas VIII-C.....	109
Lampiran 19 Daftar Hadir Siswakesel VIII-C.....	110
Lampiran 20 Kegiatan Pembelajaran Pretest di Kelas VIII-C.....	111
Lampiran 21 Kegiatan Pembelajaran Posttest di Kelas VIII-C.....	113
Lampiran 22 Lembar Jawaban Pretest Siswa .....	115
Lampiran 23 Lembar Jawaban Posttest Siswa.....	118
Lampiran 24 Nilai Ketentuan $T_{Tabel}$ .....	121
Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup.....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era milenial ini, android bukan lagi kebutuhan tersier, tetapi sudah merambah menjadi kebutuhan primer. Hal ini disebabkan karena fungsinya sangat banyak dan berperan penting sebagai penunjang hidup manusia. Dengan adanya android, semua bisa dilakukan termasuk mengakses media sosial yang berisi informasi dari berbagai belahan dunia.

Media sosial adalah sebuah media daring, yang sejatinya digunakan oleh para pengguna agar bisa dengan mudah berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan forum di dunia *virtual*. Alim (2018: 110) media sosial adalah sarana, cara, alat, atau wadah untuk menunjang keharmonian dalam bersosial. Dengan kata lain, media sosial memiliki banyak kegunaan bagi kehidupan, bahkan secara tidak langsung juga berperan dalam dunia pendidikan. Adanya media sosial, dapat mempermudah jalannya pembelajaran. Dapat kita lihat bahwasannya para pelajar, mahasiswa, bahkan guru sekalipun kini lebih suka mencari informasi yang menyangkut pelajaran melalui media sosial, termasuklah di dalamnya pelajaran bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran kompleks. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan ini sangat berperan penting terhadap keberhasilan

pembelajaran bahasa Indonesia sebab, keempatnya saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Pada dasarnya, masih banyak peserta didik yang belum menguasai empat keterampilan ini, terlebih pada keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang memerlukan ketelatenan, skil, dan pengetahuan. Hal ini dikarenakan menulis adalah salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan, beliau mengatakan bahwasannya kemampuan menulis siswa di SMP tersebut masih rendah, terlebih dalam menulis teks berita dapat diperhitungkan sekitar 30% yang mampu. Hal ini dipicu oleh kebiasaan guru yang kurang paham memvariasikan media pembelajaran dan selalu menggunakan media yang monoton seperti alat proyektor (infokus) dan sesekali menggunakan koran ketika menyampaikan materi kepada siswa. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah di pembelajarannya sehingga secara tidak langsung membuat siswa merasa bosan dan malas untuk berpikir.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berinisiatif meneliti masalah ini menggunakan media yang lebih kekinian agar bisa membuat siswa lebih semangat dan kreatif dalam berpikir, dengan memunculkan media berupa media sosial instagram *Medan Talk*. Seperti yang kita ketahui bahwasannya di zaman sekarang ini anak-anak lebih mudah menangkap informasi dengan menggunakan media sosial. Media sosial bukanlah hal yang asing lagi bagi mereka, terlebih instagram. *Medan Talk* merupakan salah satu akun instagram yang menyediakan

informasi berupa berita dan pengetahuan lainnya. Penulis berharap dengan adanya media sosial instagram *Medan Talk* ini, siswa menjadi semangat dan rajin menulis, terlebih menulis teks berita.

Dari permasalahan di atas, perlu adanya media yang mampu menstimulasi siswa agar dapat menulis teks berita dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram *Medan Talk* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menulis teks berita merupakan salah satu hal yang dapat menuntun siswa berpikir kreatif dalam menulis sebab, di dalam menulis teks berita siswa diajarkan untuk mampu mengembangkan informasi yang ia dapat ke dalam tulisan agar khalayak ramai tertarik untuk membaca informasinya. Dari data awal yang diperoleh penulis, ditemukan bahwasannya kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks berita di SMP Muhammadiyah 57 Medan masih rendah, hanya sekitar 30% siswa yang mampu. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa, salah satunya seperti kurang pemahannya guru memvariasikan media pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan. Padahal banyak media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, seperti radio, media sosial, televisi, dll.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya masalah yang terdapat pada penelitian ini, perlu diberikan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah serta mempertegas sasaran yang hendak diteliti agar mencegah salah penafsiran. Sebab, situasi tidak memungkinkan penulis untuk meneliti keseluruhan masalah. Untuk itu penulis akan memfokuskan masalah pada “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram *Medan Talk* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Unsur-unsur Berita (5W+1H) Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2019-2020 sebelum menggunakan media sosial instagram *Medan Talk*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2019-2020 sesudah menggunakan media sosial instagram *Medan Talk*?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial instagram *Medan Talk* terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2019-2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2019-2020 sebelum menggunakan media sosial instagram *Medan Talk*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2019-2020 sesudah menggunakan media sosial instagram *Medan Talk*.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media sosial instagram *Medan Talk* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2019-2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil kegiatan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa: Melalui penerapan “media sosial instagram” siswa lebih termotivasi dan terdorong minatnya untuk lebih semangat dalam belajar, terutama meningkatkan keterampilan menulis.
2. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran serta lebih teliti mengukur kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan menulis.

3. Bagi Penulis: Memotivasi penulis sebagai calon pendidik agar ketika terjun ke dunia kerja bisa menerapkan media pembelajaran yang bervariasi sebagai penunjang pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis adalah landasan dasar berupa kumpulan teori yang berguna bagi seorang penulis untuk menentukan arah dan tujuan penelitiannya. Kerangka teoretis berisi teori-teori yang dapat membantu penulis dalam memahami masalah yang diteliti.

#### **1. Hakikat Media Pembelajaran**

Arsyad (2016: 3) kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Irwandani dan Juariah (2016: 34) media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan aktif.

Sumiati dan Asra (2016: 160) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media pembelajaran digunakan untuk



meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Daryanto (2017:

4) media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Susilana dan Riyana (2017: 7) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.

Djamarah dan Zain (2013: 122) media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu menyalurkan pesan dalam pembelajaran agar mempermudah peserta didik menangkap informasi yang diberikan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan.

### **1.1 Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Arsyad (2016: 6) berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu:

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
2. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.

4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: Film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

## **1.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Arsyad (2016: 31) berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

1. Media hasil teknologi cetak; cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.
2. Media hasil teknologi audio visual; cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi

yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

3. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer; merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi/materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa.
4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer; cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah *random access memory* yang besar, *hard disk* yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat-alat tambahan seperti *videodisc player*, perangkat lunak, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio).

Daryanto (2017: 17) media pembelajaran diklasifikasi berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media. Terdapat lima model klasifikasi, yaitu menurut:

1. Menurut Schramm, media digolongkan menjadi media rumit, mahal, dan sederhana. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu (1) liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan facsimile; (2) liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster audio tape; (3) media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telepon.
2. Menurut Gagne, media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok yaitu, benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.
3. Menurut Allen, terdapat Sembilan kelompok media, yaitu: visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan. Allen juga mengkaitkan antara jenis media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Allen melihat bahwa media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan belajar tertentu, tetapi lemah untuk tujuan belajar yang lain.
4. Menurut Gerlach dan Ely, media dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi.

5. Menurut Ibrahim, media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok yaitu, media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer.

Susilana dan Riyana (2017: 14) mengemukakan tentang jenis-jenis media meliputi:

1. Media grafis; media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Yang termasuk media grafis yaitu, grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flannel, dan bulletin *board*.
2. Media bahan cetak; media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing atau offset. Media bahan cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Jenis media bahan cetak yaitu, buku teks, modul, dan bahan pengajaran terprogram.
3. Media gambar diam; media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.
4. Media proyeksi diam; media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Jenis media proyeksi diam yaitu, OHP/OHT, *Opaque projector*, *slide*, dan film strip.

5. Media audio; media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan sound effect. Jenis media audio yaitu, radio, alat perekam pita magnetik, dll.
6. Media audio visual diam; media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak. Jenis media ini antara lain yaitu, media sound slide (*slide* suara), film strip bersuara, dan halaman bersuara.
7. Film (*motion pictures*); serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang *impresif* bagi pemirsanya. Jenis media film yaitu, film bisu, film bersuara, dan film gelang yang ujungnya saling bersambungan dan proyeksinya tak memerlukan penggelapan ruangan.
8. Televisi; media yang dapat menampilkan pesan secara audio visual dan gerak (sama dengan film). Jenis media televisi yaitu, televisi terbuka (*open boardcast television*), televisi siaran terbatas/TVST (*cole circuit television/CCTV*), dan *video-cassette recorder* (VCR).
9. Multimedia; merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket.

Contohnya suatu modul belajar yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio, dan bahan audio visual.

Sanjaya (2006: 172) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, tergantung dari sudut mana melihatnya.

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- *Media auditif*, media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- *Media visual*, media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- *Media audiovisual*, jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menaik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam:

- Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.

3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
  - Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproduksi film slide, *overhead proyektor* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
  - Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

### **1.3 Fungsi Media Pembelajaran**

Daryanto (2017: 9) secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah.
2. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, maupun terlarang.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan.
4. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.



5. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video siswa dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar, dsb.
6. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
7. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.
8. Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model, ataupun foto, siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat, ukuran, warna, dan sebagainya.
9. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat.
10. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat.
11. Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung.
12. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
13. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama.
14. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak.
15. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2016: 20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu, (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

1. *Fungsi atensi*, menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. *Fungsi afektif*, dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
3. *Fungsi kognitif*, terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. *Fungsi kompensatoris*, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media sosial yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Sanjaya (2006: 169) mengemukakan bahwa fungsi dari media pembelajaran yaitu:

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu; peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau

direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

2. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu; melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Misalnya untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang sistem peredaran darah pada manusia dapat disajikan melalui film.
3. Menambah gairah dan memotivasi belajar siswa; penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

#### **1.4 Manfaat Media Pembelajaran**

Sumiati dan Asra (2016: 163) manfaat atau kelebihan media pembelajaran antara lain:

1. Menjelaskan materi pembelajaran atau objek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret (nyata), seperti menjelaskan rangkai tubuh manusia pada mata pelajaran IPA. Tulang rangkai tubuh pada setiap manusia tentu ada namun tidak dapat dilihat langsung secara kasat mata karena tertutupi oleh kulit. Dengan menggunakan media pembelajaran tulang rangkai atau gambar tulang rangkai, maka materi pembelajaran yang sebelumnya abstrak atau tidak dapat dilihat langsung itu menjadi konkret karena dapat dilihat, dirasakan, atau diraba.
2. Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.

3. Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang. Misalnya belajar melalui rekaman kaset, tape recorder, atau televisi. Materi pembelajaran terlebih dahulu oleh guru direkam dalam bentuk media pembelajaran audio seperti pada kaset atau compact disk, atau digambar pada sebuah kertas sehingga menjadi gambar atau bagan. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran pada suatu waktu, maka dapat diulang lagi pada waktu lainnya tanpa harus membuatnya lagi.
4. Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau objek. Misalnya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan melalui ceramah, maka ada kemungkinan terjadi perbedaan pendapat atau persepsi yang diterima oleh siswa. Namun, jika penyampaian materi pembelajaran itu disertai dengan media pembelajaran yang ditunjukkan secara langsung dan nyata, maka akan terjadi persamaan pendapat dan persepsi.
5. Menarik perhatian siswa, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa.
6. Membantu siswa belajar secara individual, kelompok, atau klasikal.
7. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.
8. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya.
9. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indra.

Arsyad (2016: 29) manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya. Misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Susilana dan Riyana (2017: 10) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu:

1. Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti harimau dan beruang, gajah, jerapah, dll.

3. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, dsb.
4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (*slow motion*), dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesetnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan.

Daryanto (2017: 5) manfaat media pembelajaran:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
3. Menumbuhkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Media Sosial Instagram Medan Talk Sebagai Media Pembelajaran**

Dewasa ini, media sosial berbasis internet semakin booming di kalangan masyarakat, terlebih anak muda. Munir (2015: 193) internet (*Interconnected Network*) merupakan jaringan global yang menghubungkan komputer yang satu dengan lainnya di seluruh dunia. Dengan internet, komputer dapat saling berhubungan untuk berkomunikasi, berbagi dan memperoleh informasi. Dahulu media sosial hanyalah sebuah media yang keberadaannya tidak begitu penting karena masyarakat belum begitu mengerti perandari media sosial ini. Namun, lambat laun semakin berkembangnya zaman media sosialpun ikut berkembang.

Sulianta (2015: 2) media sosial, seperti televisi, radio, dan surat kabar merupakan media informasi populer sebelum tahun 2000-an. Tetapi kini popularitasnya terdegradasi oleh media informasi berbasis internet. Meskipun tampaknya televisi tidak tergantikan, tetap saja porsi media televisi terus mengalami penyusutan, dan teknologi berbasis internet menjadi sarana yang akan terus digunakan untuk masa-masa mendatang.

Wahid (2016: 55) media sosial (*social media*) merupakan salah satu media yang paling fenomenal pemanfaatannya dalam komunikasi politik pada Pilpres 2014. Wahid (2016: 57) media sosial menjadi salah satu alternatif yang mampu menciptakan ruang publik. Media harus menjadi bagian yang konstruktif dan bertanggung jawab kepada masyarakat, bukan hanya kepada pemilik media. Oleh karenanya, media baru dan media sosial diharapkan dapat menjadi saluran transformasi informasi yang lebih baik karena mempunyai peluang yang besar

dalam menciptakan public sphere yang dinamis, bahwa acapkali mengalami perubahan secara cepat.

Irwandani dan Juariah (2016: 35) instagram adalah sebuah aplikasi berbagai foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk instagram sendiri. Sistem sosial di dalam instagram adalah dengan mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut instagram. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna instagram dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Instagram versi baru dapat juga menampilkan video dengan durasi yang lumayan lama dan dipenuhi dengan fitur pelengkap lainnya.

Dalam Instagram banyak sekali akun-akun yang dapat kita jumpai, baik itu akun jual beli online, akun pribadi, akun gosip, akun religi, akun berita, dsb. Dari berbagai akun tersebut penulis mengangkat satu akun berita yang selalu memberikan informasi penting mengenai kejadian sosial yang sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari, yaitu akun *Medan Talk*.

*Medan Talk* adalah akun yang dipilih penulis sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini, karena akun ini merupakan akun yang banyak memberitakan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi, baik itu berita tentang bencana alam, kecelakaan lalu lintas, kebakaran, politik, ekonomi, dsb. Akun ini juga menampilkan unsur-unsur yang dapat membantu untuk menulis teks berita. Oleh sebab itulah penulis dengan yakin memilih akun ini untuk diterapkan kepada siswa.



### **3. Hakikat Menulis**

Dalman (2015: 5) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Dalman (2015: 7) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif berupa gagasan, angan-angan, perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, dalam kegiatan menulis terdapat suatu proses merangkaikan huruf menjadi kata, merangkaikan kata menjadi kalimat, merangkaikan kalimat menjadi paragraf, dan merangkaikan paragraf menjadi wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Mc Crimmon (dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 151) menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Lawrence (dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 151) menulis adalah mengomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis.

Yarmi (2014: 10) menulis ialah sarana pengungkapan diri melalui tulisan. Menulis bukan sekedar kegiatan motorik tetapi juga melibatkan mental seseorang. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan makna, ide, pikiran, dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan ide, gagasan, pikiran ke dalam

tulisan yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang berguna sebagai alat penyampaian pesan dan komunikasi kepada orang lain.

Dalman (2015: 8) mengatakan bahwa tujuan menulis untuk kesenangan atau hiburan akan menghasilkan karya nonilmiah berupa novel, cerpen, naskah drama, puisi, dan juga menghasilkan karya seni ilmiah seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain sebagai bacaan pengisi waktu luang. Pada dasarnya menulis itu memiliki banyak tujuan. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, dalam <http://mudiartana.blogspot.com> dikemukakan bahwa menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Tujuan penugasan, perlu diketahui bahwa di suatu lembaga pendidikan biasanya siswa dan mahasiswa menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau dosen sebuah lembaga tersebut. Oleh sebab itu, menulis sebagai tujuan penugasan wajib dipatuhi oleh siswa dan mahasiswa.
2. Tujuan estetis, dalam hal ini penulis sangat memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa yang digunakannya. Oleh sebab itu, kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan sehingga memiliki tujuan estetis.
3. Tujuan penerangan, dalam hal ini penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa informasi politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, dan budaya. Jadi, seorang penulis yang tulisannya memiliki tujuan untuk penerangan harus dapat memerhatikan

kebutuhan pembacanya sehingga tulisannya selalu *up to date* (terkini) dan aktual.

4. Tujuan pernyataan diri, dalam hal ini seseorang yang pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian merupakan kegiatan menulis untuk tujuan pernyataan diri. Di sini kita menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.
5. Tujuan kreatif, dalam hal ini seorang penulis sastra harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisannya, seperti mengembangkan penokohan, melukiskan setting, alur, gaya bahasa, dan lain-lain. Di sini seorang penulis dituntut untuk lebih kreatif dan penuh inisiatif sehingga menghasilkan karya-karya yang menarik dan digemari pembacanya.
6. Tujuan konsumtif, dalam hal ini tentu saja tulisan untuk orang dewasa berbeda dengan tulisan untuk remaja dan anak-anak. Perlu diingat bahwa apabila tujuan tulisan itu tidak jelas akan berdampak tidak baik bagi sekelompok atau sebagian pembaca lainnya. Jadi, menulis itu tidak semauanya, tetapi sebaiknya harus disesuaikan dengan tujuan.

Dalman (2015: 6) sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu:

1. Penulis sebagai penyampai pesan,
2. Pesan atau isi tulisan,
3. Saluran atau media berupa tulisan, dan

4. Pembaca sebagai penerima pesan.

Dalman (2015: 6) menyatakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah:

1. Peningkatan kecerdasan,
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. Penumbuhan keberanian, dan
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

### **3.1 Tahap Dalam Menulis**

Dalman (2015: 13) tahap dalam menulis ada tiga, yaitu:

1. Tahap Prapenulisan (Persiapan), yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah tulisan. Di dalamnya terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan, sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir atau ide demi ide ke dalam sebuah tulisan yang runtut, logis, dan enak dibaca.

Agar tulisan kita menjadi maksimal dan berkualitas, maka aktivitas yang dilakukan si penulis dalam tahap prapenulisan ini perlu mendapat perhatian yang serius.

2. Tahap Penulisan, kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Seperti yang kita ketahui bahwa struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir.

Jadi, dalam tahap penulisan, ketiga bagian tersebut harus ada dalam sebuah tulisan.

3. Tahap Pascapenulisan, tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan. Jadi, sebelum selesai direvisi dan disunting, tulisan tersebut tidak diperkenankan untuk diprint atau dipublikasikan.

#### **4. Hakikat Teks Berita**

Munir (2015: 17) teks adalah suatu kombinasi huruf yang membentuk satu kata atau kalimat yang menjelaskan suatu maksud atau materi pembelajaran yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Munir (2015: 215) teks adalah media yang lebih dahulu digunakan di dalam menyampaikan informasi.

Barus (2010: 26) berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Barus (2010: 26) definisi berita yang disampaikan oleh beberapa pakar yaitu:

1. Willard C. Bleyer; berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca. (*Newspaper Writing and Editing*)
2. William S. Maulsby; berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut. (*Getting The News*)
3. Dja'far H. Assegaff; berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkannya, atau entah karena mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan. (*Jurnalistik Masa Kini*).

Dari beberapa pendapat di atas yang membahas mengenai teks dan berita, dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah media tulisan dalam bentuk wacana yang berisikan informasi/pengetahuan tentang kejadian-kejadian yang terjadi di suatu tempat dan harus disampaikan dengan tujuan agar khalayak ramai mengetahui masalah yang sedang terjadi secara langsung.

#### **4.1 Ciri-ciri Berita**

Barus (2010: 31) ciri yang harus dimiliki sebuah berita mencakup:

1. *Accuracy*: Akurat, cermat, dan teliti
2. *Universality*: Berlaku umum
3. *Fairness*: Jujur dan adil

4. *Humanity*: Nilai kemanusiaan
5. *Immediate*: Segera

#### **4.2 Jenis-jenis Berita**

Barus (2010: 39) terdapat tiga jenis berita, yaitu:

1. Berdasarkan Sifat Kejadian:
  - Berita yang dapat diduga; peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya, seperti perayaan HUT RI, munas organisasi politik, konferensi, seminar, perayaan hari ibu, hari pangan sedunia, dan sebagainya.
  - Berita yang tidak dapat diduga; peristiwa atau kejadian yang memang sulit dan tidak dapat diperkirakan kapan terjadinya (*happening*), seperti bencana alam, kecelakaan, pembunuhan, kematian orang-orang penting, dan sebagainya.
2. Berdasarkan Jarak Geografis:
  - Berita Lokal; berita mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar tempat publikasinya. Jika surat kabar yang dimaksud merupakan terbitan Jakarta, yang disebut sebagai berita lokalnya adalah berita-berita yang terjadi di sekitar ibu kota. Berita ini harus dipisahkan dengan berita-berita nasional yang juga terjadi di ibu kota sebagai pusat pemerintahan RI.
  - Berita Regional; berita dari satu wilayah atau kawasan tertentu dari suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Misalnya, berita-berita yang

terjadi di kawasan Indonesia Bagian Timur bagi surat kabar yang terbit di Makassar atau Sulawesi Selatan bisa disebut sebagai berita regional.

- Berita Nasional; berita-berita yang mencakup kejadian yang memiliki dampak cukup luas pada suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Berita tersebut tidak saja menyangkut peristiwa yang terjadi di ibu kota, tetapi juga kejadian yang ada di daerah-daerah yang resonansinya mencakup negara. Berita-berita yang dapat digolongkan sebagai berita nasional antara lain, gempa tsunami di Aceh, kunjungan kerja presiden ke Papua, dan sebagainya.
- Berita Internasional; berita-berita yang cakupan wilayahnya melampaui batas-batas negara atau berita-berita yang kejadiannya meliputi seluruh dunia. Sebagai contoh, peristiwa mengenai kegiatan organisasi badan-badan dunia (UNESCO, WHO, WTO, ASEAN, MEE, dan lain-lain) atau berita yang terjadi di Timur Tengah, Afrika, Eropa, Australia, dan Amerika.

3. Berdasarkan Persoalan:

- Politik; berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemerintahan dan negara. Berita politik mencakup kehidupan berbangsa dan bernegara yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan rakyat.
- Ekonomi; masalah ekonomi sering kali memberi dampak nyata bagi kehidupan manusia. Kenaikan harga barang pokok, misalnya dapat



langsung memukul pembaca dan tentu saja perubahan seputar kenaikan tersebut menjadi bahan berita yang menarik perhatian pembaca. Berita ekonomi menjadi penting karena pada hakikatnya kehidupan manusia dicengkeram oleh kesibukan-kesibukan pekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup.

- Hukum dan Peradilan; berita peradilan dan hukum menjadi penting karena mengandung elemen konflik di dalamnya. Dari kasus-kasus peradilan juga sering muncul perbincangan dan polemik di surat kabar tentang keabsahan produk hukum, penilaian tentang kualifikasi, dedikasi, loyalitas, dan komitmen para penegak hukum.
- Kriminal; berita mengenai segala peristiwa kejadian perbuatan yang melanggar hukum seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, penodongan, pemerkosaan, penipuan, korupsi, penyelewengan, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma kesusilaan yang ada dalam masyarakat.
- Kecelakaan; berita kecelakaan mencakup bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami, angin topan, banjir, tanah longsor; kecelakaan lalu lintas seperti, lalu lintas darat, udara, dan laut; atau kebakaran yang dapat menelan korban, baik nyawa maupun harta benda.
- Seni dan Budaya; berita yang diperlukan agar pembaca senantiasa memelihara, memupuk, dan mengembangkan dirinya dalam suatu lingkungan sosial tertentu. Dengan demikian, berita-berita tentang

kesenian atau karya-karya seni merupakan media komunikasi budaya antarmanusia.

- Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek); berita ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan penemuan-penemuan baru, inovasi, teori baru, hasil survey, laporan hasil penelitian, perkembangan teknologi, dan lingkungan hidup. Berita ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi menarik karena secara langsung memengaruhi kehidupan orang banyak seperti perkembangan ilmu kedokteran, bioteknologi, nuklir, elektronik, IT, aerodinamika, penemuan obat-obatan, dan lain-lain.
- Olahraga; berita olahraga meliputi seluruh kegiatan olahraga termasuk cabang-cabang olahraga seperti atletik, renang, senam, balap sepeda, balap motor/mobil, tinju, gulat, dan sebagainya, baik yang berskala lokal, regional, nasional, maupun internasional.
- Perang; dalam berita perang, yang sangat ditunggu pembaca bukan hanya sekadar mengetahui siapa yang menang dan kalah, melainkan juga akibat yang ditimbulkannya seperti halnya berita kecelakaan, misalnya jumlah korban jiwa, harta benda yang musnah, korban yang menderita luka berat, dan lain sebagainya. Berita perang tidak saja berbumbu politik dan ekonomi, tetapi juga era pertarungan kekuatan militer; adu strategi, kekuatan persenjataan, logistik, *psy war*, propaganda, agitasi, dan biaya perang.
- Jenis Berita Lainnya; berita-berita lainnya yang tidak kalah menarik yang sering mengisi media massa adalah berita kesehatan, pendidikan, gaya

hidup (*life style*), seks, lingkungan hidup, pariwisata, pertanian, wanita, dan iklim.

Junaedi (2013: 6) secara garis besar, berita dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu *hardnews* dan *softnews*. *Hardnews* adalah jenis berita langsung yang memiliki sifat *timely* atau terikat waktu. Berita jenis ini sangat tergantung pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi. Beberapa peristiwa yang bisa digolongkan sebagai *hardnews* antara lain: rapat kabinet, peristiwa olahraga, kecelakaan, bencana alam, dan meninggalnya orang terkenal. Sedangkan *softnews* adalah berita tidak langsung yang tidak memiliki sifat *timeless* atau tidak terikat waktu. Berita jenis ini tidak tergantung pada waktu, sehingga selalu bisa dibaca, didengar, dan dilihat kapan pun tanpa terikat pada aktualitas. Beberapa peristiwa yang bisa diklasifikasikan dalam berita jenis ini antara lain: penemuan ilmiah, dan kisah sukses, dan kisah tragis.

### **4.3 Unsur-unsur Berita**

Junaedi (2013: 11) untuk memahami jurnalisme, maka perlu untuk mengetahui tentang unsur berita yang dikenal dengan rumus 5W+1H. Unsur-unsur tersebut yaitu:

1. *What* (Apa); berarti apa yang terjadi/akan terjadi. Ini berkaitan dengan apa yang diberitakan. *What* menunjukkan tema apa yang diangkat dalam berita. Tentang tema apa yang diangkat sebagai berita, maka kita harus melihat kelayakannya sebagaimana yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya.

Contoh: kalimat berikut ini, “Mahasiswa melakukan unjuk rasa menuntut penurunan menteri yang terlibat korupsi.” Kalimat berita ini menunjukkan yang terjadi yaitu unjuk rasa.

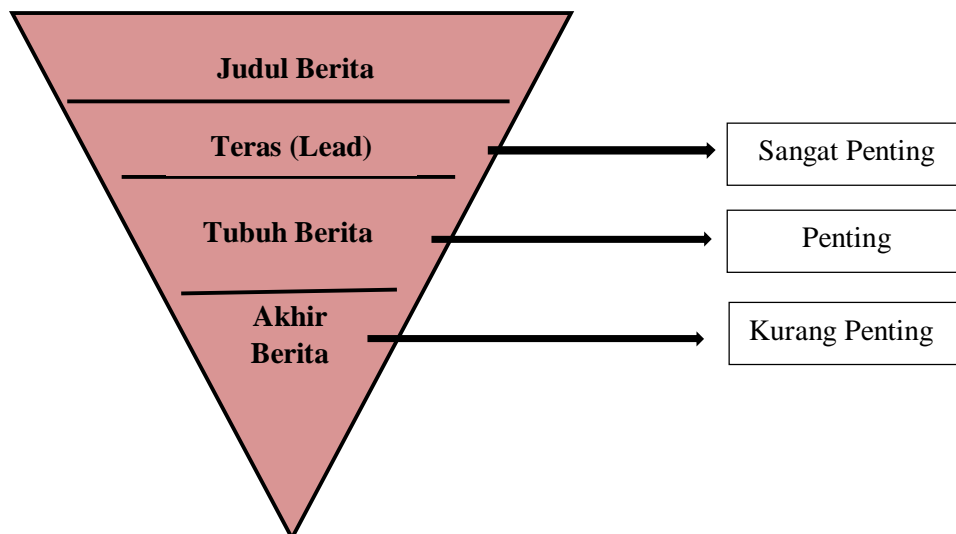
2. *Who* (Siapa); berarti kepada siapa suatu peristiwa terjadi, atau siapa yang melakukan atau terlibat peristiwa. *Who* harus berkaitan dengan *what* sehingga mampu memberikan informasi yang cukup kepada khalayak sekaligus dapat mendekatkan berita dengan khalayak. Contoh: kalimat berita, “Mahasiswa melakukan unjuk rasa menuntut penurunan menteri yang terlibat korupsi” memperlihatkan *who* dalam peristiwa ini adalah mahasiswa dan menteri yang terlibat korupsi.
3. *Where* (Di mana); menunjukkan di mana peristiwa yang diberitakan terjadi. Contoh: kalimat berita, “Mahasiswa melakukan unjuk rasa menuntut penurunan menteri yang terlibat korupsi”, bisa ditambah dengan kalimat selanjutnya, “Unjuk rasa terjadi di depan Istana Negara, Jakarta.”
4. *When* (Kapan); memberi informasi tentang kapan peristiwa tersebut terjadi. Jika tidak ada unsur ini, khalayak akan kebingungan kapan peristiwa yang diberitakan terjadi, apakah sedang terjadi saat diberitakan, kemarin, seminggu yang lalu, sebulan yang lalu, atau setahun yang lalu. Kalimat berita yang dicontohkan di atas dapat dilanjutkan dengan kalimat, “Unjuk rasa terjadi siang tadi pukul 12.00 WIB.”
5. *Why* (Mengapa); memberikan keterangan tentang mengapa peristiwa tersebut terjadi. Contoh: kalimat berita di atas dapat dilanjutkan dengan kalimat,

“Unjuk rasa terjadi setelah presiden bersikukuh tidak memecat menteri yang terbukti melakukan korupsi.”

6. *How* (Bagaimana); menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi. Contoh: kalimat di atas bisa ditambahkan kalimat selanjutnya untuk menjelaskan tentang bagaimana unjuk rasa terjadi sebagai berikut, “Unjuk rasa mahasiswa ini berakhir rusuh setelah polisi membubarkan paksa aksi unjuk rasa dengan menembakkan gas air mata”.

#### 4.4 Struktur Berita

Barus (2010: 87) struktur berita (piramida terbalik):



**Gambar 2.1: Struktur Berita**

1. Teras: merupakan terjemahan dari kata lead (Inggris) merupakan bagian penting dari berita, yaitu bagian pembuka yang juga berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita.

2. Tubuh berita (*body of news story*): adalah bagian pengembangan dari teras atau keterangan lebih lanjut dari teras. Tubuh berita berfungsi untuk menjelaskan (merinci) tema atau pokok beritanya. Tubuh berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap. Bahkan susunannya dibagi pula menjadi beberapa bagian sebagai subtema. Terdapat dua istilah dalam menyebut tubuh berita, yaitu “*body*” atau “bagian kedua dari berita.” Jadi, sebuah berita mencakup *teras* sebagai bagian pertama, *tubuh berita* sebagai bagian kedua, dan *akhir berita* sebagai bagian ketiga.

#### **4.5 Kaidah Kebahasaan Teks Berita**

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017: 15) di dalam teks berita, kata-kata dan kalimat-kalimat itu ternyata memiliki kaidah atau aturan tersendiri. Kaidah-kaidah tersebut dapat dijadikan sebagai ciri ataupun pembeda dengan jenis teks lainnya. Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa bersifat standar (baku). Hal ini untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan. Bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum. Bahasa-bahasa yang bersifat populer ataupun yang kedaerahan akan dihindari oleh media-media nasional.
2. Penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan penyertanya. Penggunaan kalimat langsung terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan oleh narasumber berita. Contoh:

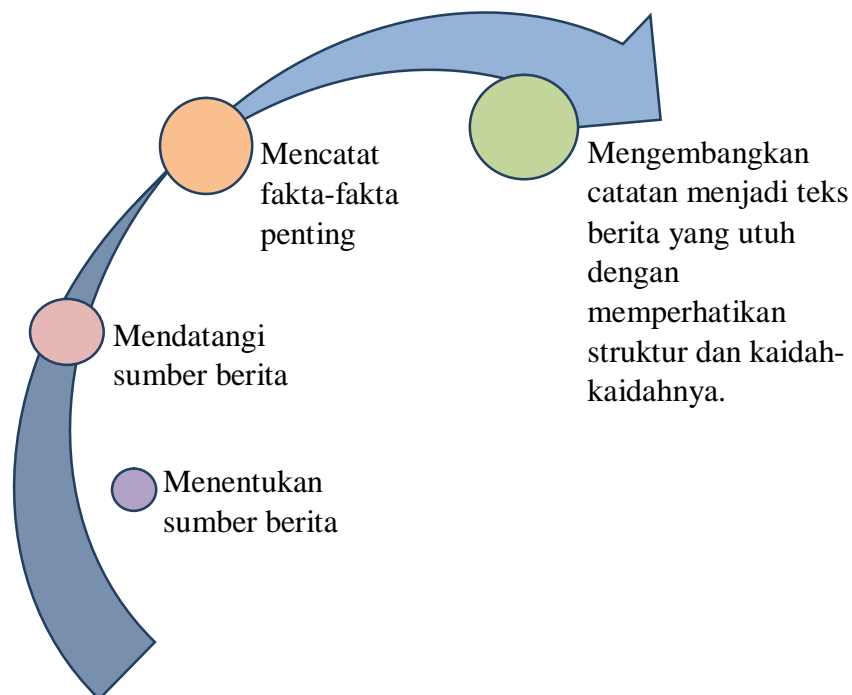
“Masyarakat, wisatawan, dan pendaki tidak diperbolehkan mendaki dan beraktivitas dalam radius 2 km dari kawah Gunung Slamet,” paparnya.

3. Penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal ini terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Contoh: Aryanna mengatakan bahwa ibunya pingsan dan tidak ada satu pun orang di rumah yang bisa membawa ke rumah sakit.
4. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud, antara lain, *memikirkan*, *membayangkan*, *berasumsi*, *berpraduga*, *berkesimpulan*, dan *beranalogi*. Contoh: Mereka memikirkan solusi untuk bisa keluar dari peristiwa-peristiwa yang memilukan itu.
5. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan dan di mana. Contoh: Sepuluh hari menjelang Lebaran, Pelabuhan penyeberangan Merak mulai dipadati truk-truk yang mengangkut barang nonsembilan bahan pokok.
6. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti *kemudian*, *sejak*, *setelah*, *awalnya*, *akhirnya*. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu). Contoh: Sekitar pukul 12.45 WIB, Sabtu (15/3/2014), langit Riau tampak mendung. Tak lama kemudian, hujan yang diharapkan semua masyarakat akhirnya pun turun. Hujan yang turun di siang bolong ini memang tidak terlalu deras.

#### 4.6 Langkah-langkah Menulis Berita

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017: 20) adapun langkah-langkah menulis berita sebagai berikut:

1. Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang.
2. Mendatangi sumber berita, yakni dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa itu.
3. Mencatat fakta-fakta dengan berkerangka pada pola ADIKSIMBA (5W+1H)
4. Mengembangkan catatan itu menjadi sebuah teks berita yang utuh, yang disajikan mulai dari bagian yang penting ke yang kurang penting.



**Gambar 2.2: Langkah-langkah Menulis Berita**



## **B. Kerangka Konseptual**

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah caraguru mengajar. Guru memiliki posisi terpenting di kelas, karena jika tidak ada guru siswa pasti kesulitan dalam belajar, terlebih di zaman sekarang ini, di mana tingkat kemauan siswa dalam belajar semakin rendah. Namun, cara mengajar guru yang masih monoton terkadang membuat siswa juga kesulitan dalam menerima pelajaran. Siswa mudah merasa bosan dengan sikap guru yang statis dalam mengelola pembelajaran di kelas. Seperti halnya di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan. Siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki kendala dalam pembelajaran menulis. Salah satu materi yang cukup sulit untuk mereka pahami adalah menulis teks berita. Untuk menyelesaikan masalah ini diperlukan media yang unik dan setara dengan perkembangan zaman saat ini, agar siswa semakin semangat merespon pelajaran. Salah satu media kekinian di zaman sekarang serta sangat dekat dengan pelajar dan guru adalah media sosial.

Media sosial yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu media yang belum pernah diterapkan di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Seperti yang kita ketahui bahwa media sangat berpengaruh sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan materi dalam proses pembelajaran agar para siswa dapat berpikir kritis dan semangat dalam belajar. Diharapkan dengan adanya media sosial instagram *Medan Talk* siswa dapat terbantu serta pembelajaran menulis siswa dapat lebih menyenangkan dan bervariasi, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks berita.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan media sosial instagram *Medan Talk* terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, yang terletak di Jl. Mustafa No. 1, Glugur Darat 1, Kecamatan Medan Timur. Penulis memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang samadengan menggunakan media sosial instagram *Medan Talk*.
- Jumlah siswa di sekolah tersebut cukup mendukung untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah.
- Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini cukup memungkinkan diperoleh di sekolah tersebut.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019. Adapun rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan/Minggu																											
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan Proposal	■																											
Bimbingan Proposal	■																											
Seminar Proposal									■																			
Perbaikan Proposal										■	■	■																
Surat Izin Penelitian														■														
Pelaksanaan Penelitian														■	■	■												
Pengolahan Data																		■	■	■	■	■	■	■				
Penulisan Skripsi																						■	■	■	■	■	■	■
Bimbingan Skripsi																						■	■	■	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																												■

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2017: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2019-2020. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diperoleh data keseluruhan siswa kelas VIII berjumlah 76 siswa yang

terbagi ke dalam tiga kelas yaitu, VIII-A, VIII-B, dan VIII-C. Untuk lebih jelasnya, dirincikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Rincian Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-A	25 Siswa
2	VIII-B	25 Siswa
3	VIII-C	26 Siswa

## 2. Sampel

Sugiyono (2017: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sugiyono (2017: 120) *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Proses pengambilan sampel secara random ini dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama masing-masing kelas pada sebuah kertas kecil.
2. Kertas yang telah dituliskan nama kelas kemudian digulung dan dimasukkan pada sebuah wadah.

3. Wadah yang berisi gulungan kertas diguncang-guncang dan dikeluarkan sebanyak satu gulungan yang nantinya akan dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Setelah dilakukan *simple random sampling* dari tiga kelas tersebut, maka sampel kelas yang terpilih adalah kelas VIII-C sebanyak 26 siswa sebagai kelas eksperimen.

### **C. Metode Penelitian**

Sugiyono (2017: 3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis menggunakan metode eksperimen, dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Sugiyono (2017: 107) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Sudjana (1994: 1) desain eksperimen yaitu, suatu rancangan percobaan (dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul terdefiniskan) sedemikian sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diteliti dapat dikumpulkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya metode eksperimen adalah suatu metode dengan melakukan percobaan yang menghadirkan individu, kelompok atau beberapa kelompok individu dengan memberikan treatment (perlakuan) untuk membantu jalannya researt (penelitian).

Sugiyono (2017: 110) *one-group pretest-posttest design*, pada design ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

**Tabel 3.3**  
**Desain Eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design***

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai pretest (sebelum menggunakan media sosial instagram *Medan Talk*)

X : Perlakuan (treatment) dengan media sosial instagram *Medan Talk*

O<sub>2</sub> : Nilai posttest (sesudah menggunakan media sosial instagram *MedanTalk*)

**Tabel 3.4**  
**Langkah-langkah Pembelajaran (Pretest)**

<b>Kegiatan</b>	<b>DeskripsiKegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p><b>Pertemuan Pertama</b></p> <p><b>Orientasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Sebelum memulai pelajaran, guru dan siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru memeriksa kesiapan belajar siswa.</li> </ol>	15 Menit

	<p><b>Apersepsi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan informasi tentang keterkaitan materi sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol> <p><b>Motivasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memotivasi siswa agar giat dan sungguh-sungguh dalam belajar.</li> </ol> <p><b>Acuan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam mempelajari teks berita.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang menulis teks berita.</li> <li>2. Guru memberikan contoh teks berita kepada siswa untuk dipahami secara bersama-sama melalui alat proyektor (<i>infocus</i>).</li> </ol> <p><b>Mempertanyakan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengadakan tanya jawab tentang hal yang berhubungan dengan cara menulis teks berita.</li> </ol> <p><b>Mencoba:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengarahkan siswa untuk pretest. Membuat teks berita dengan menyimak berita yang dibacakan oleh guru melalui</li> </ol>	85 Menit



	<p>koran (berita kebakaran). Siswa mencatat unsur-unsur berita yang dibacakan, kemudian menuliskannya kembali sehingga menjadi berita yang utuh secara pribadi.</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap siswa mengecek kembali hasil tulisan yang mereka buat.</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap siswa menyampaikan hasil tulisannya kepada guru untuk memastikan kelengkapan tulisannya.</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menertibkan siswa agar tetap kondusif.</li> <li>2. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.</li> <li>3. Guru memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah.</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ol>	<p>20 Menit</p>

**Tabel 3.5**  
**Langkah-langkah Pembelajaran (Posttest)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p><b>Pertemuan Kedua</b></p> <p><b>Orientasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Sebelum memulai pelajaran, guru dan siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru memeriksa kesiapan belajar siswa.</li> </ol> <p><b>Apersepsi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan informasi tentang keterkaitan materi sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol> <p><b>Motivasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memotivasi siswa agar giat dan sungguh-sungguh dalam belajar.</li> </ol> <p><b>Acuan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai dalam pelajaran di pertemuan kedua.</li> </ol>	15 Menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. 1 kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang.</li> <li>2. Guru memerintahkan siswa mengeluarkan HP masing-masing dan</li> </ol>	85 Menit

	<p>bersama-sama membuka akun media sosial instagram <i>Medan Talk</i>, sembari di awasi oleh guru.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Guru menginstruksikan membuka video yang telah di pilih guru sebagai pedoman membuat teks berita.</li><li>4. Guru menayangkan video “pencurian” menggunakan infocus agar siswa yang tidak memiliki HP bisa melihat bersama video yang akan guru jadikan sebagai tugas kelompok.</li><li>5. Guru menjelaskan sekilas tentang tugas yang akan di kerjakan.</li><li>6. Guru mempersilahkan tiap kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan di kertas selembat.</li><li>7. Guru mengumpulkan tugas tersebut.</li><li>8. Siswa dan guru bersama-sama saling mengoreksi tugas kelompok.</li><li>9. Perwakilan kelompok yang paling bagus tugasnya, di suruh ke depan membacakan hasil kerja kelompok dan mendapatkan reward (hadiah satu bungkus permen untuk di bagi-bagi kepada anggota kelompoknya).</li></ol> <p><b>Mempertanyakan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengadakan tanya jawab tentang tugas yang diberikan. Apakah ada kesulitan atau tidak. untuk dipelajari kembali. Sembari istirahat 5 menit untuk melanjutkan posttest.</li></ol>	
--	--	--

	<p><b>Mencoba:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan posttest. Mengarahkan siswa untuk membuat tugas yang sama, namun kali ini secara pribadi di kertas selembat.</li> <li>2. Guru memberi arahan kepada siswa agar membuka video yang telah di tentukan oleh guru, yaitu video “kebakaran”.</li> <li>3. Guru mempersilahkan siswa mengerjakan posttest.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap siswa mengecek dan mempersiapkan hasil tulisannya.</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyampaikan hasil tugasnya kepada guru untuk memastikan kelengkapan isi tulisan.</li> <li>2. Guru mengumpulkan posttest.</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menertibkan siswa agar tetap kondusif.</li> <li>2. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.</li> <li>3. Guru memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah.</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ol>	<p>20 Menit</p>

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel ( $X_1$ ) : Kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan media sosial instagram *Medan Talk*.
2. Variabel ( $X_2$ ) : Kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan media sosial instagram *Medan Talk*.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian sangat berguna untuk memperjelas permasalahan yang di bahas agar menghindari terjadinya kesalahpahaman. Oleh sebab itu, definisi operasional variabel penelitian dirincikan sebagai berikut:

1. Menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan ide, gagasan, pikiran ke dalam tulisan yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang berguna sebagai alat penyampaian pesan dan komunikasi kepada orang lain.
2. Teks berita adalah media tulisan dalam bentuk wacana yang berisikan informasi/pengetahuan tentang kejadian-kejadian yang terjadi di suatu tempat dan harus disampaikan dengan tujuan agar khalayak ramai mengetahui masalah yang sedang terjadi secara langsung.
3. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu menyalurkan pesan dalam pembelajaran agar mempermudah peserta didik

menangkap informasi yang diberikan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan.

4. Irwandani dan Juariah (2016: 35) instagram adalah sebuah aplikasi berbagai foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk instagram sendiri. Instagram versi baru dapat juga menampilkan video dengan durasi yang lumayan lama dan dipenuhi dengan fitur pelengkap lainnya.
5. *Medan Talk* merupakan salah satu akun yang ada di instagram dan banyak memberitakan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi, baik itu berita tentang bencana alam, kecelakaan lalu lintas, kebakaran, politik, ekonomi, dsb.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2017: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tes tertulis (menulis teks berita) berdasarkan unsur-unsur berita (5W+1H). Teks berita yang ditugaskan kepada siswa harus sesuai dengan kriteria penilaian. Berikut tabel kriteria penilaian menulis teks berita:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita Berdasarkan Unsur-unsur**  
**Berita (5W+1H)**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
1.	<i>What</i> (Apa)	a. Tepat menuliskan peristiwa apa yang terjadi b. Kurang tepat menuliskan peristiwa apa yang terjadi c. Tidak tepat menuliskan peristiwa apa yang terjadi	3  2  1
2.	<i>Who</i> (Siapa)	a. Tepat menuliskan oknum-oknum yang bersangkutan b. Kurang tepat menuliskan oknum-oknum yang bersangkutan c. Tidak tepat menuliskan oknum-oknum yang bersangkutan	3  2  1
3.	<i>Where</i> (Di mana)	a. Tepat menuliskan lokasi peristiwa terjadi b. Kurang tepat menuliskan lokasi peristiwa terjadi c. Tidak tepat menuliskan lokasi peristiwa terjadi	3  2  1
4.	<i>When</i> (Kapan)	a. Tepat menuliskan kapan peristiwa terjadi b. Kurang tepat menuliskan kapan peristiwa terjadi c. Tidak tepat menuliskan kapan peristiwa terjadi	3  2  1

5.	<i>Why</i> (Mengapa)	a. Tepat menuliskan mengapa peristiwa dapat terjadi	3
		b. Kurang tepat menuliskan mengapa peristiwa dapat terjadi	2
		c. Tidak tepat menuliskan mengapa peristiwa dapat terjadi	1
6.	<i>How</i> (Bagaimana)	a. Tepat menuliskan bagaimana peristiwa dapat terjadi	3
		b. Kurang tepat menuliskan bagaimana peristiwa dapat terjadi	2
		c. Tidak tepat menuliskan bagaimana peristiwa dapat terjadi	1

**Keterangan:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 3.7**  
**Kategori Penilaian**

<b>Kategori</b>	<b>Penilaian</b>
Baik Sekali	80-100
Baik	66-79
Cukup	56-65
Kurang	46-55
Gagal	0-45

Sumber: Sudijono (2013: 35)



## G. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengumpulkan data siswa dalam menulis teks berita sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan akhirnya. Adapun teknik dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun data pretest dan posttest dalam bentuk tabel.
2. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil pretest dan posttest dengan menggunakan rumus:

- a. Rumus untuk mencari rata-rata  $X_1$ :

$$M_{X_1} = \frac{\sum X_1}{N}$$

- b. Rumus untuk mencari rata-rata  $X_2$ :

$$M_{X_2} = \frac{\sum X_2}{N}$$

Keterangan:

$M_{X_1}$  : Mean yang dicari ( $X_1$ )

$M_{X_2}$  : Mean yang dicari ( $X_2$ )

$\sum X_1$  : Jumlah dari nilai-nilai yang ada

N : Jumlah sampel. Sudijono (2014: 85)

3. Menghitung standar deviasi hasil pretest dan posttest dengan menggunakan rumus:

a. Rumus untuk mencari standar deviasi  $X_1$

$$SD_{X_1} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

b. Rumus untuk mencari standar deviasi  $X_2$

$$SD_{X_2} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$\sum x^2$  : Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu

N : Jumlah sampel. Sudijono (2014: 157)

4. Menghitung standar eror hasil pretest dan posttest dengan menggunakan rumus:

a. Rumus untuk mencari standar eror  $X_1$

$$SE_{M1} = \frac{SD_{X_1}}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

b. Rumus untuk mencari standar eror  $X_2$

$$SE_{M2} = \frac{SD_{X_2}}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

5. Standar eror antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$ :

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

6. Menentukan t-hitung dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Keterangan:

$M_1$  : Skor rata-rata (mean variabel 1)

$M_2$  : Skor rata-rata (mean variabel 2)

$SE_{M_1}$  : Standar error mean variabel 1

$SE_{M_2}$  : Standar error mean variabel 2. Sudijono (2014: 324)

6. Melakukan pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, dilakukan dengan cara membandingkan  $t_o$  dengan  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $N-1$  dan tingkat kepercayaan  $\alpha$  0,05(5%). Dengan ketentuan  $H_a$  diterima jika  $t_o > t_{tabel}$  dan  $H_o$  ditolak jika  $t_o < t_{tabel}$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor dari kelompok sampel yaitu, sebelum menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* dan sesudah menggunakan media sosial instagram *Medan Talk*. Jumlah sampel sebanyak 26 siswa yang terdapat di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan. Secara singkat dapat dinyatakan, hasil penelitian ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor terendah, skor tertinggi, mean, rentang standar deviasi, dan standar eror. Keseluruhan data ditunjukkan pada uraian selanjutnya.

#### **1. Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Sebelum Menggunakan Media Sosial Instagram *Medan Talk***

Berdasarkan hasil menulis teks berita yang dilakukan di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2019-2020 sebelum menggunakan media sosial instagram *Medan Talk*, di peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Sebelum Menggunakan**  
**Media Sosial Instagram *Medan Talk***

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor	Nilai Akhir
		<i>What</i> (Apa)	<i>Who</i> (Siapa)	<i>Where</i> (Di mana)	<i>When</i> (Kapan)	<i>Why</i> (Mengapa)	<i>How</i> (Bagaimana)		
1	Aliefa Nanda Mulya	2	2	1	2	0	0	7	38.88
2	Annisa Azzahra	3	3	2	3	1	0	12	66.66
3	Dhimas Aqilasyah	2	2	2	2	0	1	9	50
4	Firyal Dwi Mawarni	3	2	1	1	1	1	9	50
5	Fitrah Rizky Wardana	2	3	2	1	2	2	12	66.66
6	Iqbal Maulana P	2	1	0	1	0	0	4	22.22
7	Muhammad Dzaky	3	3	3	2	2	3	16	88.88
8	M. Labib Badawi	1	1	1	0	0	0	3	16.66
9	Maghfira Ananda R	2	2	2	0	1	0	7	38.88
10	Mhd. Kevin AlzakiW	2	2	1	2	2	1	10	55.55
11	Muhammad Zaki	2	1	1	2	0	1	7	38.88
12	Miftahul Jannatunyah	3	2	2	3	2	2	14	77.77
13	M. Faiz Al Aiyub S	1	1	0	1	1	0	4	22.22
14	M. Erlangga Aditya	2	1	1	2	0	3	9	50
15	Nadine Naizila	3	3	3	3	2	2	16	88.88
16	Naila Intan Azzahra	2	1	1	2	1	1	8	44.44
17	Riyadi Aziz Pratama G	2	2	2	2	1	1	10	55.55
18	Rizky Mulya Prasetya	2	2	1	1	1	0	7	38.88
19	Radit Nanda Fahreza	3	3	2	2	2	2	14	77.77
20	Shafa Tasya Fadilla R	2	1	1	3	0	2	9	50
21	Suci Khairunnisa	3	3	3	3	2	2	16	88.88
22	Sulthan Teguh Pasha	2	1	0	1	0	0	4	22.22
23	Syifa Zahra Putri M	3	1	1	1	1	0	7	38.88
24	Tri Hafiz Hermanda	1	1	0	0	1	0	3	16.66
25	Zacky Aulia Nasution	2	1	2	2	1	1	9	50
26	Zaky Rahmana G	1	1	2	0	2	1	7	38.88
<b>Total</b>									<b>1294.44</b>
<b>Rata-rata</b>									<b>49.7863</b>

Dari tabel di atas, skor tertinggi yang diperoleh siswa dalam menulis teks berita sebelum menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* adalah 88.88 (89) dan terendah adalah 16.66 (17).

## 2. Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Sesudah Menggunakan Media Sosial Instagram Medan Talk

Berdasarkan hasil menulis teks berita yang dilakukan di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2019-2020 sesudah menggunakan media sosial instagram *Medan Talk*, di peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Sesudah Menggunakan Media Sosial Instagram Medan Talk**

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Skor	Nilai Akhir
		<i>What</i> (Apa)	<i>Who</i> (Siapa)	<i>Where</i> (Di mana)	<i>When</i> (Kapan)	<i>Why</i> (Mengapa)	<i>How</i> (Bagaimana)		
1	Aliefa Nanda Mulya	3	3	3	3	2	3	17	94.44
2	Annisa Azzahra	3	3	3	2	3	3	17	94.44
3	Dhimas Aqilasyah	3	3	2	3	3	2	16	88.88
4	Firyal Dwi Mawarni	3	3	3	3	2	2	16	88.88
5	Fitrah Rizky Wardana	3	3	3	2	2	2	15	83.33
6	Iqbal Maulana P	2	2	2	2	2	2	12	66.66
7	Muhammad Dzaky	3	3	2	3	2	3	16	88.88
8	M. Labib Badawi	3	2	3	2	2	0	12	66.66
9	Maghfira Ananda R	3	3	2	3	2	3	16	88.88
10	Mhd. Kevin AlzakiW	3	3	3	3	3	2	17	94.44
11	Muhammad Zaki	3	3	3	2	2	2	15	83.33
12	Miftahul Jannatuniyah	3	2	2	2	2	3	14	77.77
13	M. Faiz Al Aiyub S	3	3	3	3	2	0	14	77.77
14	M. Erlangga Aditya	3	3	2	2	3	2	15	83.33
15	Nadine Naizila	3	3	3	2	3	2	16	88.88
16	Naila Intan Azzahra	3	3	2	3	3	3	17	94.44
17	Riyadi Aziz Pratama G	3	1	3	3	3	3	16	88.88
18	Rizky Mulya Prasetya	3	3	2	2	1	1	12	66.66

19	Radit Nanda Fahreza	3	3	2	3	2	2	15	83.33
20	Shafa Tasya Fadilla R	3	3	3	2	2	3	16	88.88
21	Suci Khairunnisa	3	3	3	2	3	3	17	94.44
22	Sulthan Teguh Pasha	3	3	3	3	2	1	15	83.33
23	Syifa Zahra Putri M	3	1	2	3	3	2	14	77.77
24	Tri Hafiz Hermanda	2	2	2	3	2	1	12	66.66
25	Zacky Aulia Nasution	3	2	3	2	3	2	15	83.33
26	Zaky Rahmana G	3	3	3	3	3	2	17	94.44
<b>Total</b>									<b>2188.88</b>
<b>Rata-rata</b>									<b>84.1880</b>

Dari tabel di atas, skor tertinggi yang diperoleh siswa dalam menulis teks berita sesudah menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* adalah 94.44 (94) dan terendah adalah 66.66 (67).

## B. Kecenderungan Variabel Penelitian

Kecenderungan data pada variabel penelitian dapat dilihat pada nilai dasar yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian, berikut hasil uji nilai kecenderungan dari variabel penelitian:

**Tabel 4.3**  
**Selisih Pretest ( $X_1$ ) dan Posttest ( $X_2$ )**

No.	$X_1$	$X_2$
1	N = 26	N = 26
2	$\sum X_1 = 1294.44$	$\sum X_2 = 2188.88$
3	SD = 21.48	SD = 9.075
4	Standard Error = 4.297	Standard Error = 1.815
5	Mean = 49.78	Mean = 84.19

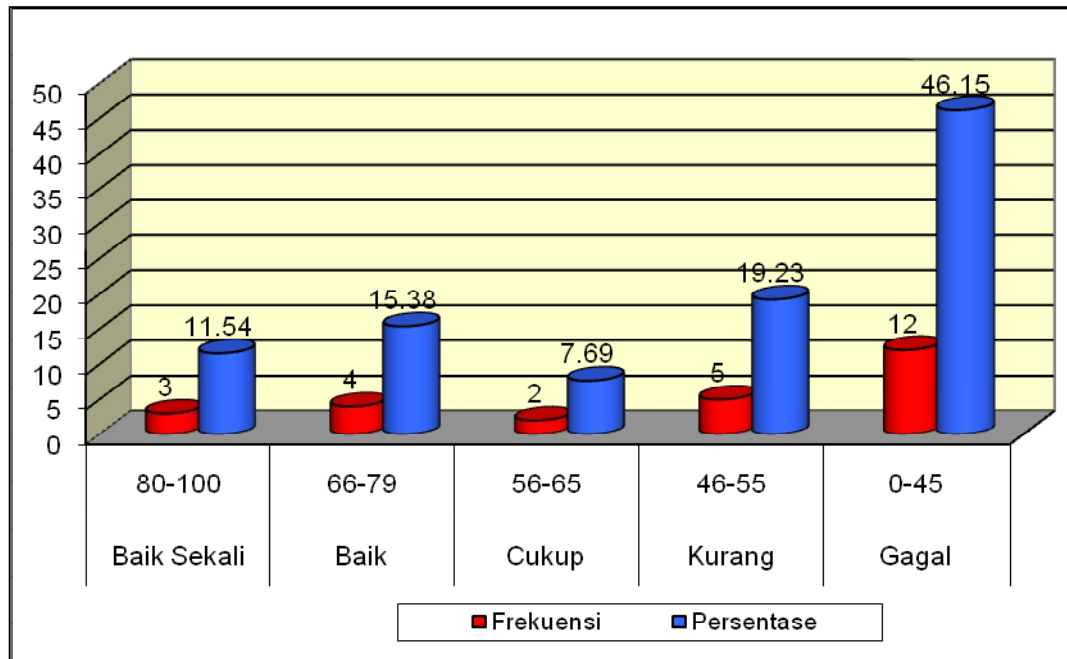
**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Sebelum**  
**Menggunakan Media Sosial Instagram *Medan Talk***

<b>Rentang</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>	<b>Kategori</b>
80-100	3	11.5%	Baik Sekali
66-79	4	15.4%	Baik
56-65	2	7.7%	Cukup
46-55	5	19.2%	Kurang
0-45	12	46.2%	Gagal

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* dengan kategori sangat baik ada 3 orang dengan persentase sebesar 11.5%, kategori baik ada 4 orang dengan persentase 15.4%, kategori cukup ada 2 orang dengan persentase 7.7%, kategori kurang ada 5 orang dengan persentase 19.2%, dan kategori gagal ada 12 orang dengan persentase 46.2%. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* termasuk dalam kategori kurang berhasil (gagal), karena masih banyak siswa tidak mengerti bagaimana cara menulis teks berita yang benar.



**Grafik 4.1**  
**Hasil Belajar Menulis Teks Berita Siswa Sebelum Menggunakan**  
**Media Sosial Instagram Medan Talk**



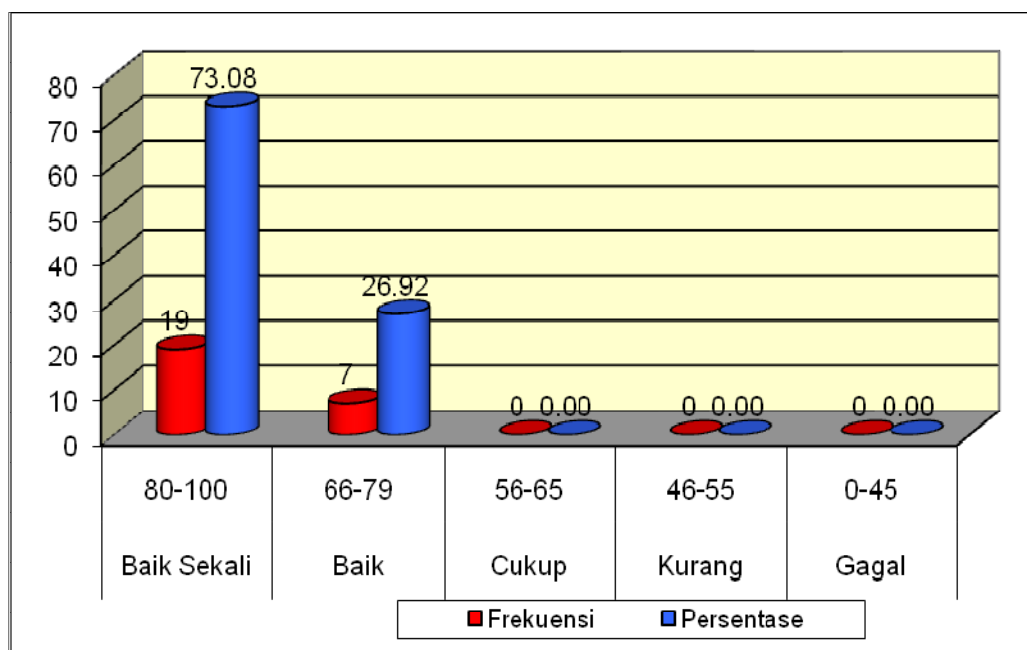
**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Sesudah**  
**Menggunakan Media Sosial Instagram Medan Talk**

Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
80-100	19	73.1%	Baik Sekali
66-79	7	26.9%	Baik
56-65	-	-	Cukup
46-55	-	-	Kurang
0-45	-	-	Gagal

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan media sosial instagram

*Medan Talk* dengan kategori baik sekali ada 19 orang dengan persentase 73.1%, dan kategori baik ada 7 orang dengan persentase 26.9%. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* termasuk dalam kategori berhasil (baik sekali), karena setelah digunakan media, banyak siswa yang mengerti bagaimana cara menulis teks berita yang benar.

**Grafik 4.2**  
**Hasil Belajar Menulis Teks Berita Siswa Sesudah Menggunakan**  
**Media Sosial Instagram *Medan Talk***



### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Perhitungan Pretest

**Tabel 4.6**  
Perhitungan Mean, Standar Deviasi, Dan Standar Error Dari Variabel  $X_1$

No.	$X_1$	x	$x^2$
1.	38.8888889	-10.8974	118.7541
2.	66.6666667	16.88034	284.9459
3.	50	0.213675	0.045657
4.	50	0.213675	0.045657
5.	66.6666667	16.88034	284.9459
6.	22.2222222	-27.5641	759.7798
7.	88.8888889	39.10256	1529.011
8.	16.6666667	-33.1197	1096.912
9.	38.8888889	-10.8974	118.7541
10.	55.5555556	5.769231	33.28402
11.	38.8888889	-10.8974	118.7541
12.	77.7777778	27.99145	783.5214
13.	22.2222222	-27.5641	759.7798
14.	50	0.213675	0.045657
15.	88.8888889	39.10256	1529.011
16.	44.4444444	-5.34188	28.53569
17.	55.5555556	5.769231	33.28402
18.	38.8888889	-10.8974	118.7541

19.	77.7777778	27.99145	783.5214
20.	50	0.213675	0.045657
21.	88.8888889	39.10256	1529.011
22.	22.2222222	-27.5641	759.7798
23.	38.8888889	-10.8974	118.7541
24.	16.6666667	-33.1197	1096.912
25.	50	0.213675	0.045657
26.	38.8888889	-10.8974	118.7541
<b>Jumlah</b>	$\sum X_1 = 1294.44444$		$\sum x^2 = 12004.99$

**Penjabaran:**

a. Mean variabel  $X_1$ :

$$Mx_1 = \frac{\sum X}{n} = \frac{1294.44444}{26} = 49.78632479$$

b. SD  $X_1$ :

$$SD X_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{12004.99}{26}} = 21.48790872$$

c.  $SE_{M1}$ :

$$SE_{m_1} = \frac{SD X_1}{\sqrt{n-1}} = \frac{21.48790872}{\sqrt{26-1}} = \frac{21.48790872}{\sqrt{25}} = \frac{21.48790872}{5} \\ = 4.297581745$$

## 2. Perhitungan Posttest

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Mean, Standar Deviasi, Dan Standar Error Dari Variabel X<sub>2</sub>**

No.	X <sub>2</sub>	x	x <sup>2</sup>
1.	94.44444	10.25641	105.194
2.	94.44444	10.25641	105.194
3.	88.88889	4.700855	22.09803
4.	88.88889	4.700855	22.09803
5.	83.33333	-0.8547	0.730514
6.	66.66667	-17.5214	306.9983
7.	88.88889	4.700855	22.09803
8.	66.66667	-17.5214	306.9983
9.	88.88889	4.700855	22.09803
10.	94.44444	10.25641	105.194
11.	83.33333	-0.8547	0.730514
12.	77.77778	-6.41026	41.09139
13.	77.77778	-6.41026	41.09139
14.	83.33333	-0.8547	0.730514
15.	88.88889	4.700855	22.09803
16.	94.44444	10.25641	105.194
17.	88.88889	4.700855	22.09803
18.	66.66667	-17.5214	306.9983

19.	83.33333	-0.8547	0.730514
20.	88.88889	4.700855	22.09803
21.	94.44444	10.25641	105.194
22.	83.33333	-0.8547	0.730514
23.	77.77778	-6.41026	41.09139
24.	66.66667	-17.5214	306.9983
25.	83.33333	-0.8547	0.730514
26.	94.44444	10.25641	105.194
<b>Jumlah</b>	$\sum X_2 = 2188.889$		$\sum x^2 = 2141.5$

**Penjabaran:**

a. Mean variabel  $X_2$ :

$$M_{x_2} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2188.889}{26} = 84.18803419$$

b. SD  $X_2$ :

$$SD X_2 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{2141.5}{26}} = 9.07553871$$

c.  $SE_{M_2}$ :

$$SE_{m_2} = \frac{SD X_2}{\sqrt{n-1}} = \frac{9.07553871}{\sqrt{26-1}} = \frac{9.07553871}{\sqrt{25}} = \frac{9.07553871}{5}$$

$$= 1.815107742$$

### 3. Standar Error Antara Variabel $X_1$ dan Variabel $X_2$

$$\begin{aligned} SEM_1 - M_2 &= \sqrt{(SEM_1)^2 + (SEM_2)^2} = \sqrt{(4.297581745)^2 + (1.815107742)^2} \\ &= \sqrt{18.46920885 + 3.294616115} = 3.496480941 \end{aligned}$$

### 4. $T_{hitung} (t_o)$

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{\text{mean } X_2 - \text{mean } X_1}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{84.18803419 - 49.78632479}{3.496480941} = \frac{9.838952358}{3.496480941} \\ &= 2.8139585269 \end{aligned}$$

Dasar Pengambilan Keputusan:

1.  $H_a$  diterima jika  $t_o > t_{tabel} (0,05)$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data Pretest dan Posttest.
2.  $H_o$  ditolak jika  $t_o < t_{tabel} (0,05)$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data Pretest dan Posttest.

### Keputusan Hasil Uji:

Berdasarkan hasil uji dengan  $df (N_1 + N_2 - 2) = (26 + 26 - 2) = 50$ , didapat bahwa  $t_o$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ ,  $H_a$  diterima.  $t_o (2.813) > t_{tabel} (1.675)$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media sosial Instagram *Medan Talk*. Jadi, Penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

#### **D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eliani (2018:38) kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan media televisi tayangan “86” di Net Tv hanya memperoleh nilai rata-rata 57,81 dengan kategori cukup dan kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan media televisi tayangan “86” di Net Tv memperoleh nilai rata-rata 73,32 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,78 termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,18 termasuk dalam kategori baik sekali.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah menulis teks berita setelah menggunakan media sosial instagram *Medan Talk*, sedangkan siswa yang tidak menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* terlihat kesulitan dalam menulis teks berita.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pembuatan skripsi pasti banyak terdapat kendala, baik itu yang disebabkan oleh faktor luar maupun dari peneliti sendiri. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Ada beberapa kendala yang menyebabkan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Salah satu kendalanya yaitu, situasi belajar, waktu yang kurang mencukupi,



maupun dari siswa itu sendiri. Akibat berbagai faktor keterbatasan di atas, maka peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* memperoleh nilai rata-rata 49,78 termasuk dalam kategori kurang.
2. Kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan media sosial instagram *Medan Talk* memperoleh nilai rata-rata 84,18 termasuk dalam kategori baik sekali.
3. Terdapat pengaruh media sosial instagram *Medan Talk* terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020, hal ini terbukti karena  $t_o > t_{tabel}$ .  $t_o (2.813) > t_{tabel} (1.675)$ , maka hipotesis di terima dan terbukti kebenarannya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita turut ditentukan oleh penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia untuk memotivasi siswa

dengan penggunaan buku dan media yang bervariasi sehingga akan meningkatkan pemahaman serta kreativitas berpikir siswa dalam menulis.

2. Pembelajaran menulis teks berita memberikan kesan yang positif dalam mengembangkan kreativitas berpikir seseorang. Oleh sebab itu, disarankan kepada siswa hendaknya memperhatikan dengan saksama saat guru menerangkan materi menulis, karena menulis teks berita dapat meningkatkan dan mempertajam kreativitas dalam menulis.
3. Dianjurkan kepada peneliti lain agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui besarnya faktor lain di luar penggunaan media sosial instagram *Medan Talk* yang turut mempengaruhi kemampuan siswa menulis teks berita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Miftahul. 2018. *Bunga Rampai Media-Sosial*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asra dan Sumiati. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2017. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwandani dan Juariah, Siti. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, Volume 05, Nomor 1, Hal. 33-42.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Bahasa Indonesia*. Surakarta: Nyata Grafika Media Surakarta.
- Munir. 2015. *Multimedia; Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet, Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudjana. 1994. *Desain Dan Analisis Eksperimen*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, Feri. 2015. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2017. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Wahid, Umaimah. 2016. *Komunikasi Politik; Teori, Konsep, dan Aplikasi Pada Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Yarmi, Gusti. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis Jurnal*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Volume 28, Nomor 1, Hal. 8-16.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS**

1. Nama : Anisa Putri A.W. Lubis
2. Tempat Tanggal Lahir : Padang Sidempuan, 12 Maret 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Dusun III Desa Padang Genting, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara
6. Orangtua
  - Nama Ayah : Birul Walidain Lubis
  - Nama Ibu : Suhayati
7. Riwayat Pendidikan
  - Tahun 2003-2009 : SD Negeri 010148 Padang Genting
  - Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 1 Talawi
  - Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Talawi
  - Tahun 2015-2019 : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Medan, September 2019

Penulis,

**Anisa Putri A.W. Lubis**